

Studi tentang Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Parigi Tengah

Fajra¹, Nuraedah², Hasan³, Idrus Rore⁴

(1, 2, 3, 4) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Indonesia.

Corresponding Author:

[{fajraalwi03@gmail.com}](mailto:fajraalwi03@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya guru dalam meningkatkannya di SMA Negeri 1 Parigi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas seorang guru Sejarah dan lima siswa kelas XI yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih beragam. Sebagian siswa menunjukkan perhatian, ketekunan, dan antusiasme, sedangkan lainnya cenderung pasif dan memandang Sejarah sebagai pelajaran hafalan. Minat dipengaruhi oleh faktor internal, terutama motivasi dan persepsi siswa, serta faktor eksternal berupa metode, media, dan lingkungan belajar. Guru menggunakan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, nasihat, dan penghargaan. Keterbatasan media menjadi kendala. Temuan ini menekankan pentingnya pembelajaran interaktif, variatif, dan kontekstual.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran Sejarah, Faktor Internal dan Eksternal, Upaya Guru.

ABSTRACT

This study aims to analyze students' interest in learning History, identify the factors influencing their interest, and examine teachers' efforts to enhance it at SMA Negeri 1 Parigi Tengah. The study employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of one History teacher and five eleventh-grade students selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that students' interest in learning History varied. Some students demonstrated attention, persistence, and enthusiasm, while others tended to be passive and perceived History as a memorization-based subject. Interest was influenced by internal factors, particularly students' motivation and perceptions, as well as external factors, including teaching methods, learning media, and the learning environment. The teacher employed discussions, question-and-answer activities, group learning, advice, and rewards to increase students' interest. Limited learning media remained a challenge. The findings highlight the importance of interactive, varied, and contextual History instruction to promote sustained student engagement.

Keywords: Learning Interest, History Learning, Internal and External Factors, Teacher's Efforts

Article info

Submitted: August 05, 2026; Accepted: September 07, 2026; Published: September 10, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terstruktur dan berjenjang, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, sebagaimana tercermin dalam hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022. Siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata 366 dalam matematika, 359 dalam membaca, dan 383 dalam sains, sedangkan rata-rata negara-negara OECD masing-masing mencapai 472, 476, dan 485. Dalam kemampuan membaca, hanya sekitar 25% siswa Indonesia mencapai Level 2 atau lebih, dibandingkan dengan rata-rata 74% siswa di negara-negara OECD. Data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi dasar siswa Indonesia masih menghadapi tantangan yang serius dalam perbandingan internasional (OECD, 2023). Kondisi ini semakin relevan untuk diperhatikan dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya pembelajaran, karena ketersediaan fasilitas, media, dan lingkungan belajar dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas proses pembelajaran dan minat belajar siswa menjadi penting agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap kurang menarik oleh siswa adalah sejarah. Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana siswa cenderung pasif dan kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Padahal, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh interaksi antara guru, materi, metode, dan strategi pengajaran yang digunakan di kelas.

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan perhatian, keterlibatan, dan keberlanjutan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Minat tidak hanya dipahami sebagai rasa tertarik terhadap suatu objek, tetapi juga sebagai kecenderungan yang dapat berkembang melalui interaksi antara karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Hidi dan Renninger (2006) menjelaskan bahwa minat dapat berkembang dari ketertarikan situasional yang muncul karena stimulus tertentu menuju minat individual yang lebih stabil dan mendalam. Dalam konteks pembelajaran, pengalaman yang menarik dan dukungan lingkungan dapat membantu mempertahankan ketertarikan siswa sehingga mereka lebih bersedia terlibat dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, minat belajar perlu dipahami sebagai aspek yang dinamis dan dapat dipengaruhi oleh pengalaman serta kondisi pembelajaran yang diterima siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan batin yang kuat berupa semangat dan keinginan terhadap sesuatu. Minat juga dapat dipahami sebagai bentuk ketertarikan individu yang membuatnya merasa senang terhadap suatu objek, sehingga ia cenderung memperhatikan dan mengingat hal tersebut secara konsisten (Santika, 2021). Dalam konteks pendidikan, minat menjadi indikator awal yang mendorong siswa untuk terlibat secara sukarela dan bersemangat dalam kegiatan belajar.

Untuk mengukur minat belajar siswa secara lebih sistematis, diperlukan indikator-indikator yang jelas. Ricardo dalam Putri et al. (2022) mengemukakan bahwa indikator minat belajar meliputi perasaan senang dan tertarik, partisipasi aktif dalam pembelajaran, konsentrasi terhadap materi, perasaan positif terhadap kemajuan belajar, kenyamanan selama proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam mengambil keputusan terkait proses belajarnya.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Parigi Tengah, ditemukan bahwa rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penguasaan materi dan metode mengajar guru yang masih terbatas, minimnya pemanfaatan media pembelajaran, serta kurangnya minat intrinsik dari siswa itu sendiri. Kondisi ini mendorong perlunya upaya dari guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana minat belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Parigi Tengah.

Paparan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Parigi Tengah. Fokus tersebut penting untuk memahami bagaimana minat siswa terbentuk dan dipertahankan dalam proses pembelajaran

Sejarah, khususnya dalam konteks sekolah yang masih menghadapi keterbatasan media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai minat belajar siswa sekaligus menjadi pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan metode dan aktivitas pembelajaran Sejarah yang lebih bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berfokus pada SMA Negeri 1 Parigi Tengah sebagai lokasi penelitian, dengan objek penelitian berupa minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar tersebut. Penelitian dilaksanakan melalui observasi awal pada 10–20 Februari 2025, dilanjutkan dengan pengumpulan data pada 27 Agustus–29 Oktober 2025, dengan subjek penelitian yaitu guru sejarah dan siswa kelas XI di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung kondisi di lapangan yang relevan dengan objek penelitian di SMA Negeri 1 Parigi Tengah. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan guru dan siswa sebagai informan untuk memperoleh informasi yang mendalam, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan aspek penelitian (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan sumber pendukung lainnya (Sugiyono, 2016). Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman observasi dan wawancara, daftar pertanyaan (interview guide), serta alat bantu pencatatan, perekaman, dan pengambilan gambar di lapangan (Creswell & Poth, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu minat belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan. Proses reduksi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian untuk menghasilkan data yang lebih terarah dan bermakna (Febriani et al., 2023). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif dan, apabila diperlukan, tabel untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data penelitian.

Tahap terakhir adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menelaah kembali data yang telah disajikan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Verifikasi dilakukan secara berulang selama proses analisis sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada satu informasi, tetapi didukung oleh keseluruhan data yang relevan. Peneliti kemudian merumuskan kesimpulan mengenai kondisi minat belajar siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Proses verifikasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar data yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan (Putri & Siregar, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Parigi Tengah memiliki sejarah panjang yang mengikuti dinamika pemekaran wilayah di daerah Parigi. Sekolah ini pada awalnya bernama SMA Negeri 2 Parigi, kemudian berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Sausu pada tahun 2008, dan berubah lagi menjadi SMA Negeri 1 Torue pada tahun 2010 seiring pemekaran wilayah administratif. Nama SMA Negeri 1 Torue sempat melekat kuat di masyarakat hingga sekolah ini kembali mengalami perubahan menjadi SMA Negeri 1 Parigi Tengah seperti sekarang.

Meskipun berulang kali berganti nama, sekolah ini konsisten menjaga kualitas pendidikannya, ditandai dengan diraihnya status Sekolah Standar Nasional (SSN) pada masa bernama SMA Negeri 1 Torue. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan identitas administratif tidak menghambat komitmen sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Profil Sekolah

Identitas lengkap SMA Negeri 1 Parigi Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Parigi Tengah

Komponen	Keterangan
Nama Sekolah	SMA NEGERI 1 PARIGI TENGAH
NPSN	40205119
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SMA
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	420/0172/DIKJAR
Tanggal SK Pendirian	10 Februari 2007
SK Izin Operasional	503/1626/DISDIK
Tanggal SK Izin Operasional	06 Maret 2015
Alamat	Jl. Timbaluka Desa Pelawa Baru, Kec. Parigi Tengah
Kabupaten / Kota	Parigi Moutong
Provinsi	Sulawesi Tengah
Kode Pos	94471
Telepon	-
Email	smansatu.parigitengah@gmail.com
Website	www.sman1parigitengah.sch.id

Sumber: Dapodik SMA Negeri 1 Parigi Tengah tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut, SMA Negeri 1 Parigi Tengah berdiri sejak 10 Februari 2007 di Desa Pelawa Baru, Kecamatan Parigi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong, dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah dan NPSN 40205119. Sekolah ini secara resmi dilegalkan melalui SK Pendirian dan SK Izin Operasional, sehingga seluruh penyelenggaraan pendidikannya berpedoman pada standar nasional yang berlaku. Sekolah ini memiliki 30 tenaga pendidik dan kependidikan, terdiri dari 1 kepala sekolah, 27 guru mata pelajaran, dan 2 guru Bimbingan Konseling, dengan latar belakang pendidikan didominasi jenjang S1. SMA Negeri 1 Parigi Tengah mengusung visi "*Kompetitif dalam prestasi Akademik dan Non Akademik, Tertib Administrasi, Handal dalam Disiplin berdasarkan iman dan Taqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*", dengan misi yang berfokus pada peningkatan potensi akademik, pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, manajemen berbasis sekolah, serta penguatan nilai keimanan siswa.

Keadaan Peserta Didik

Data peserta didik SMA Negeri 1 Parigi Tengah dapat dilihat pada Tabel 2 yang menyatakan sekolah ini memiliki 288 peserta didik yang tersebar di jenjang X, XI, dan XII. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada siswa kelas XI yang terdiri dari tiga kelas (XI-A, XI-B, XI-C) dengan total 95 siswa, dengan lima orang siswa ditetapkan sebagai informan penelitian.

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik

Karakteristik	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	143	-	143
	Perempuan	-	145	145
	Jumlah	143	145	288
Usia	< 6 tahun	0	0	0
	6 – 12 tahun	0	0	0
	13 – 15 tahun	48	43	91
	16 – 20 tahun	95	102	197
	> 20 tahun	0	0	0
	Jumlah	143	145	288
	Jumlah	143	145	288
Agama	Islam	143	145	288
	Kristen			
	Katolik			
	Hindu			
	Buddha			
	Konghucu			
	Lainnya			
Tingkat Pendidikan	Jumlah	143	145	288
	Kelas X (sepuluh)	47	34	81
	Kelas XI (sebelas)	38	56	94
	Kelas XII (dua belas)	58	55	113
	Jumlah	143	145	288

Sumber: Dapodik SMA Negeri 1 Parigi Tengah tahun 2025

Sarana dan Prasarana

Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA (Biologi, Fisika, dan Kimia), serta ruang belajar pendukung lainnya. Meski demikian, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di sekolah ini masih tergolong terbatas, sehingga proses pembelajaran cenderung mengandalkan buku teks dan penjelasan lisan dari guru.

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah, tingkat kerajinan dan ketekunan siswa dalam pembelajaran sejarah masih belum merata. Sebagian siswa aktif mencatat dan bertanya, sementara sebagian lainnya cenderung mengikuti pembelajaran hanya sebagai rutinitas tanpa motivasi mendalam. Dari sisi kedisiplinan, guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang terlambat masuk kelas maupun terlambat mengumpulkan tugas, meskipun secara umum kedisiplinan siswa sudah tergolong cukup baik.



Gambar 1. Foto Anak Rajin Belajar



Gambar 2. Foto Anak Tekun Belajar Saat Guru Memaparkan Materi

Salah satu informan siswa (Dinda) menyatakan bahwa ketertarikannya belajar sejarah muncul karena pelajaran ini membantunya memahami peristiwa masa lalu dan menghargai perjuangan para pahlawan, sehingga ia lebih bersemangat mengikuti pelajaran, terutama ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik dan suasana kelas kondusif.



Gambar 3. Disiplin Siswa

Hasil observasi memperkuat temuan wawancara tersebut: minat belajar siswa bervariasi, terlihat dari perhatian saat guru menjelaskan, keaktifan bertanya-menjawab, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Siswa tampak lebih antusias saat pembelajaran menggunakan metode diskusi atau tanya jawab dan ketika diberi reward, dibandingkan metode ceramah. Namun demikian, masih ditemukan siswa yang kurang fokus, pasif dalam diskusi, dan menganggap sejarah sebagai pelajaran hafalan yang membosankan—kondisi ini berdampak pada rendahnya konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi. 4. Hasil observasi terkait indikator minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Indikator Minat Belajar Sejarah

No	Variabel Penelitian	Indikator	Keterlaksanaan		
			Baik	Kurang	Tidak
1.	Minat Belajar Siswa	Rajin dan Tekun belajar	?		
	Terhadap Mata Pelajaran	Mengerjakan tugas	?		
	Sejarah	Disiplin	?		

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor lingkungan, baik keluarga maupun pergaulan, sangat memengaruhi minat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa yang kurang mendapat perhatian di rumah atau terpengaruh ajakan teman untuk bolos cenderung memiliki minat belajar yang lebih rendah. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai juga turut menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menarik. Dari sisi siswa, informan (Risma) menuturkan bahwa keinginannya belajar sejarah dipengaruhi oleh kejelasan materi, sikap guru yang ramah dan sabar, dukungan keluarga, pengaruh teman sepeergaulan, serta pemanfaatan media seperti internet dan video pembelajaran yang membuat proses belajar lebih menarik.

Hasil observasi mengidentifikasi adanya faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dalam memengaruhi minat belajar siswa. Faktor internal mencakup rendahnya motivasi diri siswa, anggapan bahwa

sejarah merupakan pelajaran hafalan yang kurang relevan dengan kehidupan, serta minimnya kesadaran siswa akan pentingnya sejarah bagi pembentukan karakter bangsa. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah, keterbatasan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Hasil observasi terkait pengaruh faktor lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Indikator Minat Belajar Siswa: Faktor Lingkungan

No	Variabel Penelitian	Indikator	Keterlaksanaan		
			Baik	Kurang	Tidak
2.	Pengaruh Faktor Lingkungan Mempengaruhi Minat Belajar Sejarah	Dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar sejarah.	?		
		Lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran sejarah.	?		
		Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar sejarah siswa.	?		

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, guru sejarah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu memberi nasehat agar siswa disiplin mengerjakan tugas tepat waktu, memberikan reward berupa pujian, tepuk tangan, atau tambahan nilai bagi siswa yang aktif menjawab kuis maupun evaluasi, serta membentuk kelompok belajar agar siswa dapat berdiskusi dan saling membantu memahami materi.

Hasil observasi menguatkan bahwa guru cukup aktif memberikan motivasi, membangun komunikasi dua arah dengan siswa, serta menerapkan metode diskusi kelompok dan tanya jawab yang membuat siswa lebih terlibat dibandingkan metode ceramah. Guru juga memberikan umpan balik setelah penyampaian materi untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah.



Gambar 4. Foto Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Menarik Pada Mata Pelajaran Sejarah



Gambar 5. Foto Siswa Aktif dan Antusias Mengikuti Pembelajaran Sejarah Di Kelas

Meski demikian, upaya guru masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan media pembelajaran yang masih bergantung pada buku teks dan penjelasan lisan, serta tantangan mengelola kelas dengan karakter siswa yang beragam. Guru menyadari perlunya pengembangan metode yang lebih variatif dan pemanfaatan media digital agar pembelajaran sejarah dapat lebih menarik dan minat belajar siswa meningkat secara berkelanjutan. Hasil observasi terkait 2987able guru dapat dilihat pada 2987able berikut.

Tabel 5. Indikator Minat Belajar Siswa: Upaya Guru

No	Variabel Penelitian	Indikator	Keterlaksanaan		
			Baik	Kurang	Tidak
3.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah	Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dalam mata pelajaran sejarah.	?		
		Penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan di kelas sejarah.	?		

Pembahasan

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Parigi Tengah dapat dilihat dari indikator rajin, disiplin, ketertarikan, dan perasaan senang (Rahmawati et al., 2018), yang berfungsi sebagai penggerak internal siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Rahman & Sari, 2021). Minat ini penting karena pembelajaran sejarah menuntut kemampuan menalar sebab-akibat dan mengambil nilai dari peristiwa masa lalu (Pratama, 2022). Namun, temuan di lapangan menunjukkan minat belajar siswa masih belum merata—sebagian sudah tekun dan antusias, sementara sebagian lain masih pasif dan menganggap sejarah sekadar hafalan.

Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi intrinsik dan persepsi siswa terhadap sejarah (Nugroho & Lestari, 2021; Putri, 2020), serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media, lingkungan belajar, dan kompetensi pedagogik guru (Arifin, 2020; Hidayat & Wulandari, 2020; Kurniawan & Sulastri, 2021; Saputra, 2023). Rendahnya motivasi siswa, metode ceramah yang dominan, serta keterbatasan media menjadi penyebab utama kurang optimalnya minat belajar sejarah di sekolah ini.

Untuk mengatasinya, guru telah melakukan sejumlah upaya, seperti memberi nasihat, reward, membentuk kelompok belajar, serta menerapkan metode diskusi dan tanya jawab (Arlina et al., 2023). Upaya ini sejalan dengan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif (Kurniawan & Sulastri, 2021), meski keterbatasan media pembelajaran masih menjadi kendala yang perlu terus diperbaiki. Secara keseluruhan, minat belajar sejarah terbentuk dari sinergi antara motivasi internal siswa dan upaya pembelajaran yang dilakukan guru secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Parigi Tengah, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan, yang terlihat dari perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa yang belum merata selama proses pembelajaran. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal berupa motivasi dan persepsi terhadap mata pelajaran Sejarah maupun faktor eksternal berupa metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, serta kompetensi pedagogik guru. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru telah menerapkan berbagai strategi, seperti menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, mengaitkan materi Sejarah dengan pengalaman sehari-hari siswa, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, memberikan umpan balik, memanfaatkan media pembelajaran, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Meskipun berbagai upaya tersebut telah dilakukan, diperlukan pengembangan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual serta peningkatan pemanfaatan media dan sarana pendukung agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan memiliki ketertarikan yang berkelanjutan terhadap pembelajaran Sejarah. Dengan demikian, peningkatan minat belajar Sejarah perlu didukung melalui sinergi antara strategi pembelajaran guru, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan media pembelajaran, dan kesadaran serta motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap minat dan prestasi belajar siswa*. Pustaka Pelajar <https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2327>
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar

- siswa di mis SKB 3 menteri al- ikhwan desa mekar tanjung kab. Asahan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 4(1), 33–38
<https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.15>
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* <https://doi.org/10.4135/9781529716733.n1>
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153
<https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.7727>
- Kurniawan, D., & Sulastri, E. (2021). Kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 25–34
<https://doi.org/10.57113/wib.v1i2.63>
- Nugroho, A., & Lestari, P. (2021). Motivasi intrinsik sebagai faktor penentu minat belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 18–26 <https://doi.org/10.17509/jpm.v6i2.40851>
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*. OECD Publishing.
- Pratama, A. (2022). *Pembelajaran sejarah dan pengembangan kesadaran historis peserta didik*. Deepublish <https://doi.org/10.24127/sd.v4i2.1980>
- Putri, A. M., & Siregar, H. (2023). Analisis proses verifikasi data dalam sistem informasi manajemen. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(2), 88–97
<https://doi.org/10.59431/jmasif.v2i1.93>
- Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(01), 49–53.
- Putri, M. A. (2020). Persepsi siswa terhadap mata pelajaran dan pengaruhnya terhadap sikap belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 32–40.
- Rahman, F., & Sari, D. P. (2021). *Psikologi pendidikan: Minat dan motivasi belajar siswa*. Alfabeta.
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas xi IPS SMA negeri 1 prajekan kabupaten bondowoso tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2).
- Santika, D. (2021). *Pengaruh variasi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA pondok pasantren abdur rohman bunga mas kabupaten lahat sumatera selatan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Saputra, R. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 15–23.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.